

Peningkatan Kognitif Pencegahan Stunting Pada Kader Linggasari Ciamis

Ima Sukmawati, Yuyun Rahayu, Elis Noviati, Rudi Kurniawan, Heni Marliany, Rosmiati

Program Studi Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

*e-mail korespondensi: imasukma90@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a condition where height for age is low, or a condition where a child's body is shorter than other children of the same age. In the long term stunting causes impaired motor and cognitive development, unbalanced body functions, posture is not optimal as an adult and when old is at risk of developing diseases related to diet. One way to prevent stunting is to increase knowledge in cadres. Objectives: The purpose of this community service is to increase cognition in cadres as an effort to prevent stunting in Linggasari Village. Methods: (i) Identify the level of knowledge of cadres about stunting (ii) Socialisation through health workers and leaflets, and (iii) Evaluation. Results: The number of cadres who participated in community service activities was 25 people. From the evaluation of the activity, it was obtained that the cadres had an understanding of stunting prevention as evidenced by an increase in knowledge. Conclusion: Community service related to cognitive improvement in Linggasari was attended by 25 cadres with the results of cognitive improvement related to stunting prevention.

Keywords: Cognitive enhancement; stunting prevention; cadres

Abstract

Latar belakang: Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak lain seusianya. Pada jangka panjang stunting menyebabkan gangguan perkembangan motorik dan kognitif, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan. Salah satu pencegahan stunting adalah dengan peningkatan pengetahuan pada kader. Tujuan : tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kognitif pada kader sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Linggasari. Metode : (i) Identifikasi tingkat pengetahuan kader tentang stunting (ii) Sosialisasi melalui penkes dan leaflet, dan (iii) Evaluasi. Hasil : Jumlah kader yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 25 orang. Dari evaluasi kegiatan diperoleh kader telah memahami tentang pencegahan stunting dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan. Kesimpulan : Pengabdian masyarakat terkait peningkatan kognitif di Linggarsari dihadiri oleh 25 kader dengan hasil terdapat peningkatan kognitif terkait pencegahan stunting.

Kata kunci : Peningkatan kognitif; pencegahan stunting; kader

Accepted: 2023-07-02

Published: 2023-07-15

PENDAHULUAN

Stunting merupakan istilah untuk penyebutan anak yang tumbuh tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya (bayi pendek). Stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya (Rahayu, Sukmawati, Heryani, Rahmawati, & Ridla Firdaus, 2022).

Secara garis besar penyebab stunting dapat dikelompokkan kedalam 3 tingkatan yaitu tingkat masyarakat, rumah tangga (keluarga), dan individu. Pada tingkat masyarakat meliputi sistem ekonomi, sistem pendidikan, sistem kesehatan dan sistem sanitasi dan air bersih. Pada tingkat rumah tangga (keluarga) meliputi kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai, tingkat

pendapatan, jumlah dan struktur anggota keluarga. Faktor penyebab yang terjadi di tingkat rumah tangga akan mempengaruhi keadaan individu yaitu anak berumur dibawah 5 tahun dalam hal asupan makanan menjadi tidak seimbang, berat badan lahir (BBLR), dan status kesehatan yang buruk (*Unicef framework*) (Rahayu et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan penyebab stunting berdasarkan faktor keturunan menyumbang 15% sedangkan faktor penentu lain yang dominan terjadi yaitu permasalahan asupan gizi pada anak, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit berulang. Stunting juga disebabkan pada masa kehamilan yaitu masalah asupan gizi saat hamil, pengetahuan ibu tentang gizi saat masa kehamilan dan masa nifas (Sukmawati et al., 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek yaitu daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terserang penyakit. Pada jangka panjang dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik dan kognitif, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan. Pencegahan stunting harus melibatkan beberapa pihak; baik pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, keluarga dan individu untuk menciptakan generasi tanpa stunting. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan nilai, pengetahuan, perilaku masyarakat salah satunya dalam pengendalian stunting (Nurapandi, Rahayu, Sukmawati, & Firdaus, 2022).

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat sekitar, dalam hal ini Kemenkes membuat kebijakan untuk mengadakan pelatihan pada kader guna meningkatkan pengetahuan, dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, bayi, anak dan balita. Kader adalah orang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program posyandu termasuk didalamnya adalah penurunan angka stunting (Resna Litasari, Ima Sukmawati, 2020). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kognitif sebagai salah satu pencegahan stunting. Sesuai dengan teori *Health Promotion Model* dimana salah satu keberhasilan peningkatan derajat kesehatan adalah berfokus pada pelayanan promotif dan preventif daripada kuratif. Upaya promotif dan preventif dilakukan dengan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan status gizi masyarakat, mampu mengendalikan penyakit, melakukan Germas. Pemberdayaan masyarakat menjadi solusi untuk mengatasi masalah termasuk di bidang masalah berkaitan kesehatan. Hal ini yang melatarbelakangi pengabdian masyarakat dengan topik peningkatan kognitif kader sebagai salah satu pencegahan stunting di Desa Linggasari.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kognitif pencegahan stunting pada kader sehingga angka kejadian stunting mengalami penurunan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kader dilakukan di Desa Linggasari pada bulan Februari 2023. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh kader yang berada di Desa Linggasari berjumlah 25 kader, Bidan Desa, serta bagian pemerintahan dari Desa Linggasari. Metode yang digunakan adalah Pendidikan Kesehatan mengenai stunting kepada kader. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Materi berisi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta penatalaksanaan dan pencegahan stunting. Tahap pertama, penyampaian materi. Materi diberikan kurang lebih 30 menit dengan penyuluhan menggunakan power point dan pemberian leaflet. Tahap kedua adalah kesempatan peserta bertanya, bila ada materi yang kurang dimengerti. Selanjutnya tahap ketiga adalah evaluasi yang diberikan kepada responden dengan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan dan pemberian *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan antusias dari para kader, terbukti ketika *brainstorming* kader aktif bertanya. Kegiatan ini diikuti oleh kader Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Identifikasi pengetahuan kader

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan *post test* terlebih dahulu mengenai materi pencegahan stunting. Dari total 25 kader yang hadir, didapatkan hanya 65 % yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Meningkatkan pengetahuan mengenai stunting perlu dilakukan untuk menekan angka stunting yang semakin meningkat. Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan masyarakat dan sosial. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat (Khosiah & Muhardini, 2019). Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Rahayu et al., 2022) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan stunting hanya sebanyak 40% , dan setelah dilakukan penyuluhan pemahaman meningkat menjadi 77,1%.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di Desa Linggasari Ciamis. Sebelum melakukan kegiatan, dilakukan pengajuan pertanyaan kepada beberapa orang mengenai materi stunting. Hanya ada beberapa kader yang bisa menjawab dengan tepat. Materi berisi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta penatalaksanaan dan pencegahan stunting dan disampaikan dalam bentuk Power point menggunakan infocus, dan Leaflet. Materi di buat dalam bentuk SAP (Satuan Acara Penyuluhan) yang terdiri dari tahap pendahuluan, penyajian dan penutup. Tahap penyuluhan menjelaskan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta penatalaksanaan dan pencegahan stunting. Tahap penutup melakukan sesi tanya jawab dan memberi tanggapan kepada kader. Sosialisasi berjalan lancar. kader terlihat antusias dan memberikan beberapa pertanyaan terutama mengenai pencegahan stunting.

Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan stunting maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran (Nurhidayati, 2021). Media pembelajaran pada kegiatan ini berupa leaflet yang berisi tentang Pencegahan Stunting. Leaflet disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan pemahaman kader mengenai isi leaflet. Isi yang sederhana dan gambar ini yang diharapkan dapat memudahkan pembaca memahami isi sehingga meningkatkan kader dalam pencegahan stunting.

3. Evaluasi

Alat Ukur yang digunakan adalah dengan pemberian kuesioner *pre test* /sebelum dan *post test* /sesudah pemberian intervensi berupa materi penyuluhan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, serta penatalaksanaan dan pencegahan stunting. Hasilnya sebelum pemberian materi, pengetahuan kader 65% berada pada tingkat pengetahuan rendah. Setelah melakukan intervensi, diskusi dan *brainstorming*, 100% kader berada pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan yang signifikan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa edukasi berupa pendidikan kesehatan pada mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting (Himawaty, 2020). Terkait peran kader adalah mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak

balita dan kesehatan ibu. Salah satu fungsi posyandu adalah sebagai media promosi kesehatan dan gizi, pemantauan pertumbuhan balita. Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan stunting bagi kader posyandu sangatlah penting, karena dengan begitu para kader memiliki bekal untuk melaksanakan perannya dalam memberikan penyuluhan kepada para ibu di posyandu, sehingga diharapkan kejadian stunting dapat berkurang (Astuti, 2018).



KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan: Pengabdian masyarakat terkait peningkatan kognitif di Linggasari dihadiri oleh 25 kader dengan hasil terdapat peningkatan kognitif terkait pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *Ikesma*, 16(2), 77. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Khosiah, K., & Muhardini, S. (2019). Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM) Unsur Perangkat Desa Dan Kader Pembangunan Manusia Se-Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok (Stunting Dan Konvergensi Pencegahan Stunting). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 318–322. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.985>
- Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Firdaus, N. R. (2022). Education about Stunting for Pregnant Women and Productive Couples under 35 Years. *KOLABORASI Inspirasi Masyarakat Madan*, 002, 141–146.
- Nurhidayati, E. (2021). Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.46-51>
- Rahayu, Y., Kurniawan, R., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., Apipudin, A., & Juaningsih, M. (2020). The

Effect of the Use of Hallobumil Application to Primigravid Pregnant Women's Anxiety. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(6), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/6/062016>

Rahayu, Y., Sukmawati, I., Heryani, H., Rahmawati, N., & Ridla Firdaus, N. (2022). Pendidikan Kesehatan Komunitas P2WKSS untuk Mengendalikan Stunting di Kecamatan Lakkok. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 449–453. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.154>

Resna Litasari, Ima Sukmawati, R. A. (2020). Peran Kader Posyandu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.33846/2trik10110>

Sukmawati, I., Supriadi, D., Srinayanti, Y., Marlioni, H., Rosmiati, & Sugiharti, D. N. (2020). *Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting*. *27ICoSHEET 2019*, 337–340. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.085>